

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah cara utama yang dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh jawaban penelitian tersebut. (Sugiyono, 2018:21). Oleh karena itu dalam suatu penelitian harus ada metode yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

Metode deskriptif adalah suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya variabel bebas, atau hanya satu atau lebih variabel (variabel bebas) tanpa perbandingan dan mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019:35).

Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019:118).

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:17) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan filosofi positivis, metode penelitian ini digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang diberikan.”

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:68). Menurut Swarjana (2012:48) Operasional Variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu landasan yang dirancang peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penelitian sehingga memperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulan serta dapat dikatakan sebagai variabel karena mempunyai varians (Sugiyono 2016:63). Berdasarkan pada judul penulis dapat mengelompokkan

variabel tersebut menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya sebab dan akan menimbulkan variabel terikat. Variabel independen juga sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent* yang sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono 2016:64).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga akan menyebabkan permintaan akan saham perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dengan ROA (*Return on Assets*).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh aman aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan utang. Utang yang dimaksud adalah semua pinjaman yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Aktivitas (X₃)

Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur perputaran selama semua aktiva perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dengan TATO (*Total Asset Turnover*).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau menjadi suatu akibat dari variabel bebas, atau sering disebut sebagai perhatian utama peneliti. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen yang sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono 2016:64). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *PBV (Price to Book Value)* yang merupakan rasio untuk mengukur indikator kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam pengelola aktiva perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$BV = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{BV}$$

3.2.2 Operasionalsasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga akan menyebabkan permintaan akan saham perusahaan meningkat.	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	mengukur sejauh aman aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan utang. Utang yang dimaksud adalah semua pinjaman yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.		
Aktivitas (X3)	Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur perputaran selama semua aktiva perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dengan TATO (<i>Total Asset Turnover</i>).	$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{penjualan bersih}}{\textit{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan <i>PBV</i>	$PBV = \frac{\textit{harga saham}}{BV}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p><i>(Price to Book Value)</i></p> <p>yang merupakan rasio untuk mengukur indikator kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam pengelola aktiva perusahaan.</p>		

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*Library research*). *Library Research* yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian library research dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, di sertasi, procedius, catatan hasil seminar.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Secara sederhana, populasi yakni semua subjek dan objek sasaran penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang melibatkan objek penelitian, populasi tidak hanya sebatas jumlah namun meliputi karakteristik dari subjek maupun objek penelitian (Sugiyono 2016:119). Dalam penelitian ini melibatkan populasi perusahaan manufaktur sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 5 perusahaan. Selama 5 tahun dari tahun 2019-2023.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rokok Di BEI yang
Dijadikan Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	ITIC	Indonesia Tabacco Tbk
4	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
5	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.com

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dalam total populasi dengan ciri yang dapat dinilai dapat mewakili populasinya. Adapun teknik sampling dalam penelitian yang dapat digunakan yaitu *probability sampling* merupakan teknik yang pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak

memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur dalam populasi (Sugiyono 2016:122).

Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Dalam sampel jenuh semua populasi dijadikan sampel penelitian dikarenakan populasi yang relatif kecil agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dalam penelitian. Serta akan mendapatkan simpulan yang lebih akurat dan tepat dari mendapatkan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian analisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Perhitungan dengan metode statistik yang menggunakan program komputer Statistical Product Service Solutions (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi berganda ada beberapa uji asumsi klasik yang harus diketahui.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mengetahui tingkat kelayakan atas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud untuk memastikan bahwa data penelitian yang didapatkan berdistribusi secara normal dan bebas dari heteroskedastisitas, multikolinieritas yang menjadi suatu prasyarat untuk digunakan analisis data statistik parametrik (Ghozali, 2011:103).

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknis analisis data yang dapat digunakan untuk pengolahan data yang mengetahui bahwa data pengujian berdistribusi normal

ataukah tidak normal. Dengan tujuan bahwa model regresi yang baik adalah memenuhi residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Digunakan pengujian tersebut agar tidak ada perbedaan persepsi diantara satu pengamat dan pengamat lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 20.00 for windows*. Dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria yang berdistribusi normal yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk mengukur penyimpangan yang terjadi antara varians dari residual dalam satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Model regresi yang baik dapat dinyatakan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji *glejser* yang dilakukan dengan regresi nilai absolut residual dari variabel penjelas sebagai pendeteksi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 20.00 for windows*. Dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria yang bebas dari heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode tersebut digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan nilai dari varian *inflation factor* (VIF). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.00 *for windows*. Dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria multikolinieritas yaitu:

1. Jika *tolerance* < 10 dan VIF > 10 maka data terjadi multikolinieritas
2. Jika *tolerance* > 10 dan VIF < 10 maka data tidak terjadi multikolinieritas

3.5.4 Uji AutoKorelasi

Menurut Rukajat (2018:17) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut: a) Jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. b) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama.

1. Profitabilitas

Menentukan kriteria penilaian profitabilitas, pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Langkah-langkah dalam penilaian Profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak perusahaan
- b. Menentukan total modal sendiri Perusahaan
- c. Membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri
- d. Menentukan nilai rata-rata rasio profitabilitas seluruh perusahaan selama 3 tahun
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- g. Menentukan interval dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria
- h. Membuat tabel frekuensi rasio profitabilitas

- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh Adapun kriteria penilaian profitabilitas melalui Return On Equity adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penelitian Profitabilitas

Kategori	Interval
Sangat Rendah	0,002 - 0,0556
Rendah	0,0556 - 0,1092
Sedang	0,1092 - 0,1628
Tinggi	0,1628 - 0,2164
Sangat Tinggi	0,2164 - 0,270

2. Solvabilitas

Untuk melihat solvabilitas perusahaan dapat ditemukan menggunakan langkah-langkah dalam penilaian solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total ekuitas yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan debt equity ratio dengan membagi total utang dengan ekuitas.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Solvabilitas

Kategori	Interval
Sangat Rendah	0,005 - 11,4816
Rendah	11,4816 - 22,9582
Sedang	22,9582 - 34,4348
Tinggi	34,4348 - 45,9114
Sangat Tinggi	45,9114 - 57,388

Sumber: data diolah

3. Aktivitas

Penilaian aktivitas dalam perusahaan, atau yang sering disebut sebagai *activity-based costing* (ABC), adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya ke aktivitas tertentu berdasarkan penggunaan sumber daya yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penilaian aktivitas dalam perusahaan:

- a. Identifikasi aktivitas utama yang terjadi dalam perusahaan. Aktivitas ini biasanya dibagi berdasarkan proses atau departemen seperti produksi, pemasaran, penjualan, administrasi, dan lain-lain.
- b. Pengelompokan aktivitas berdasarkan kesamaan karakteristik atau tujuannya. Misalnya, aktivitas yang berkaitan dengan produksi dikelompokkan dalam production cost pool.
- c. Identifikasi biaya yang terkait dengan aktivitas akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya seperti jumlah jam kerja, jumlah bahan baku yang digunakan, atau volume produksi.

- d. Mengalokasikan biaya ke aktivitas, biaya total yang terkait dengan setiap aktivitas dihitung dan dialokasikan sesuai dengan tingkat penggunaan sumber daya oleh aktivitas tersebut.
- e. Mengalokasikan biaya ke produk atau jasa, setelah biaya dialokasikan ke aktivitas, biaya tersebut kemudian dibebankan ke produk atau jasa berdasarkan penggunaan aktivitas tersebut. Hal ini membantu dalam menghitung biaya yang lebih akurat untuk setiap produk atau jasa.
- f. Analisis dan pengambilan keputusan, setelah semua biaya dialokasikan, manajemen perusahaan dapat menganalisis data untuk mengambil keputusan strategis. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi aktivitas mana yang memberikan nilai tambah dan aktivitas mana yang perlu ditingkatkan atau dihapus.
- g. Pemantauan dan penyesuaian, jika ada perubahan dalam proses bisnis, metode alokasi biaya mungkin perlu disesuaikan.

Kriteria penilaian aktivitas dalam perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Aktivitas

Kategori	Interval
Sangat Rendah	0,001 - 0,4174
Rendah	0,4174 - 0,8338
Sedang	0,8338 - 1,2502
Tinggi	1,2502 - 1,6666
Sangat Tinggi	1,6666 - 2,083

Sumber: data diolah

4. Nilai Perusahaan

Untuk dapat melihat nilai perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan nilai pasar saham di perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai pasar hutang di perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- c. Menghitung total aset pada perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- d. Menjumlahkan nilai pasar saham dengan nilai pasar hutang kemudian membaginya dengan total asset perusahaan.
- e. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai Perusahaan

Kategori	Interval
Sangat Rendah	0,346 - 1,7472
Rendah	1,7472 - 3,1484
Sedang	3,1484 - 4,5496
Tinggi	4,5496 - 5,9508
Sangat Tinggi	5,9508 - 7,352

Sumber: data diolah

3.6.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital Disclosure, Cost Of Capital* secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode statistika untuk analisis data penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan statistik parametrik yang bertujuan untuk pengujian pengaruh dari variabel penelitian. Regresi linier berganda digunakan ketika data sekunder yang bersifat kuantitatif mempunyai variabel independen yang lebih dari satu. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 20.00 for windows*. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka dapat digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

a = Konstanta

- $b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 x_1 = Profitabilitas (*Return on Assets*)
 x_2 = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
 x_3 = Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

3.6.2.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan teknis analisis data yang digunakan sebagai pengukuran kesesuaian regresi linear dengan mengukur kontribusi yang diberikan variabel independen dalam memprediksi nilai dependen. Nilai yang dihasilkan dari koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Setelah penulis melaksanakan pengkajian yang mendalam terkait dengan teori yang pendukung dalam penelitian yang telah didapatkan dari berbagai sumber, maka langkah selanjutnya yaitu perumusan suatu hipotesis. Hipotesis menggambarkan sebuah jawaban pada suatu perumusan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini perlu dilakukan pengujian ilmiah untuk membuktikannya (Sugiyono, 2016:96).

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima. Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{01}: \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta_2 \neq 0$: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03}: \beta_3 = 0$: Aktivitas tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03}: \beta_3 \neq 0$: Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Uji-t digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan atau tidak dari setiap variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y) (Mulyono, 2018:113), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis parsial antara Current Ratio terhadap Harga Saham.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- 2) Menentukan hipotesis parsial antara Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 3) Menentukan tingkat signifikan

Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu (Sugiyono, 2017:49). Signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas ($df = (N-k-1)$), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili pengaruh setiap variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel. Adapun nilai t hitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{N - k}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai uji-t
 r : Koefisien korelasi
 N : Jumlah populasi

- 4) Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk dibuat kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, yang artinya H_a diterima, dimana antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, artinya H_a ditolak, dimana antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
 - c) t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .
 - d) t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan, $\alpha = 0,05$ dan $df = (N-k-1)$



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau Analysis of varian (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257) uji pengaruh simultan (F_{test}) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya komponen variabel independent

N = Jumlah populasi

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Berikut merupakan kriteria yang digunakan.

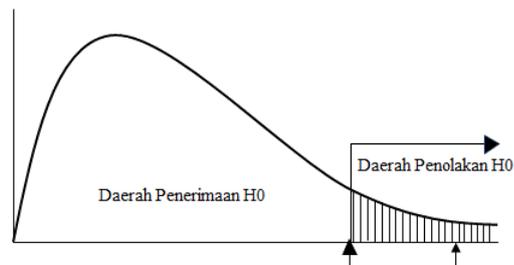
H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 3.2 Penolakan dan Penerimaan H_0